



## Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Financial Technology Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Budi Luhur)

Alvina Marcellina<sup>1</sup>, Sugeng Priyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan, 12260. Jakarta, Indonesia. Hp. 081337480855, e-mail: 2231500196@student.budiluhur.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan, 12260. Jakarta, Indonesia. Hp. 081283111529, e-mail: sugeng.priyanto@budiluhur.ac.od

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 27 Februari 2026

Received in revised form 10 Maret 2026

Accepted 02 April 2026

Available online 30 Mei 2026

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of financial literacy on financial inclusion with financial technology as a mediating variable among students of the Faculty of Economics and Business, Budi Luhur University. The research method used is explanatory research with a quantitative approach. The data analysis technique used in this study is Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS). Sampling in this study used purposive sampling with a sample size of 96 students. Data were collected through questionnaires and processed using SmartPLS v.4.1.1.6 software. The results showed that financial literacy and financial technology had a positive and significant effect on financial inclusion. Financial literacy had a positive and significant effect on financial technology. Financial technology is able to mediate the effect of financial literacy on financial inclusion among students of the Faculty of Economics and Business, Budi Luhur University. Increasing financial inclusion among students does not only depend on financial literacy, but also on the ability to utilize financial technology appropriately. Therefore, the integration of financial literacy and the use of financial technology is necessary so that students can access formal financial services more effectively.*

**Keywords:** Financial Literacy, Financial Technology, Financial Inclusion

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dengan *financial technology* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 96 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diolah menggunakan *software SmartPLS v.4.1.1.6*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial technology*. *Financial technology* mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Received 27 Februari 2026; Revised 10 Maret 2026; Accepted 02 April 2026

Universitas Budi Luhur. Peningkatan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa tidak hanya bergantung pada literasi keuangan, tetapi juga pada kemampuan memanfaatkan *financial technology* secara tepat. Oleh karena itu, integrasi antara literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* diperlukan agar mahasiswa dapat mengakses layanan keuangan formal secara lebih efektif.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Financial Technology, Inklusi Keuangan

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya sistem keuangan, individu tidak hanya membutuhkan akses ke layanan keuangan, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menggunakannya dengan tepat. Inklusi keuangan tidak hanya mengenai perluasan akses terhadap produk dan layanan keuangan formal, tetapi juga tentang meningkatkan kualitas cara individu menggunakan layanan keuangan secara aman dan berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan keuangan mereka [1].

Pemerintah Indonesia, melalui OJK, telah menetapkan Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLKI) 2021–2025 sebagai kebijakan nasional untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Literasi keuangan dianggap sebagai landasan utama untuk mengembangkan perilaku keuangan yang rasional, bertanggung jawab, dan berkelanjutan [1]. Namun, peningkatan akses terhadap layanan keuangan di Indonesia belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat pemahaman yang memadai. Menurut Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (SNLIK) 2025, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia mencapai 66,46%, sementara indeks inklusi keuangan telah mencapai 80,51% (OJK, 2025). Perbedaan ini menunjukkan bahwa masyarakat umumnya memiliki akses yang lebih mudah ke layanan keuangan formal dibandingkan dengan pemahaman terhadap produk dan mekanisme yang terlibat, yang berarti penggunaan layanan keuangan mungkin belum sepenuhnya efektif.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, mendorong munculnya *financial technology* sebagai layanan keuangan inovatif yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam berbagai aktivitas keuangan, seperti pembayaran digital, pinjaman online, investasi, dan pengelolaan keuangan melalui aplikasi. *Financial technology* dianggap mampu memperluas inklusi keuangan karena dapat menjangkau pengguna yang lebih luas dan efisien dibandingkan dengan layanan keuangan konvensional [2]. Meskipun demikian, penggunaan *financial technology* secara efektif sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan pengguna. Tanpa pemahaman yang memadai tentang risiko, mekanisme, dan keamanan layanan keuangan digital, penggunaan *financial technology* justru dapat menyebabkan masalah keuangan [3].

Hal ini terlihat jelas di kalangan generasi muda, terutama mahasiswa, yang memiliki tingkat adaptasi teknologi yang relatif tinggi. Mahasiswa sering menggunakan layanan *financial technology* untuk aktivitas keuangan sehari-hari, seperti dompet digital, pembayaran non-tunai, dan aplikasi keuangan lainnya [4]. Tingkat penggunaan layanan keuangan digital yang tinggi menunjukkan bahwa akses terhadap *financial technology* semakin mudah di kalangan mahasiswa. Namun, akses yang mudah ini tidak selalu disertai dengan keterampilan manajemen keuangan yang baik, sehingga dapat menyebabkan keputusan keuangan diambil tanpa mempertimbangkan risiko secara bijak [3].

Menurut hasil penelitian terdahulu, hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh [5] menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan, sementara penelitian lain menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap inklusi keuangan [6]. Selain itu, literasi keuangan dan *financial technology* memiliki keterkaitan dengan inklusi keuangan, namun pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan tidak selalu terjadi secara langsung.

Inklusi keuangan lebih efektif ketika literasi keuangan didukung oleh akses mudah ke produk dan layanan keuangan. *Financial technology* berperan sebagai variabel mediasi, di mana literasi keuangan membantu individu memahami produk dan layanan keuangan, sementara *financial technology* berfungsi sebagai alat yang memudahkan dan mempercepat penggunaan layanan tersebut [7]. Beberapa studi menunjukkan bahwa *financial technology* dapat menghubungkan literasi keuangan dengan inklusi keuangan [8], namun penelitian lain memberikan hasil yang beragam [9].

Berdasarkan perbedaan temuan empiris dan pentingnya peran generasi muda dalam sistem keuangan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, dengan *financial technology* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam menjelaskan peran *financial technology* dalam memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, terutama di kalangan mahasiswa perguruan tinggi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Theory of Planned Behavior

*Theory of Planned Behavior* dikembangkan oleh Ajzen sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku dan norma subjektif. Model tersebut dikembangkan dengan menambahkan unsur kontrol perilaku [10]. Sikap mencerminkan evaluasi individu terhadap suatu perilaku, norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan, sedangkan persepsi kontrol perilaku menunjukkan sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan untuk melakukan perilaku tersebut.

*Theory of Planned Behavior* digunakan untuk menjelaskan bagaimana sikap, pengaruh sosial, serta persepsi kemampuan diri individu memengaruhi keputusan dalam mengelola dan memanfaatkan layanan keuangan, baik layanan keuangan formal maupun berbasis digital. Dengan demikian, teori ini relevan dalam menjelaskan perilaku penggunaan layanan keuangan yang berkaitan dengan peningkatan inklusi keuangan.

### **Technology Acceptance Model**

*Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan oleh Davis untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan individu terhadap teknologi. Teori ini menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) [11]. Persepsi tersebut membentuk sikap individu terhadap teknologi, yang selanjutnya memengaruhi niat dan perilaku penggunaan teknologi.

*Technology Acceptance Model* digunakan untuk menjelaskan penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan *financial technology*. Persepsi bahwa layanan *financial technology* bermanfaat dan mudah digunakan mendorong individu untuk mengadopsi teknologi keuangan digital sebagai sarana dalam melakukan aktivitas keuangan.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan individu mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan finansial [12]. Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan kemampuan yang meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan individu [1].

Literasi keuangan berperan sebagai fondasi dalam membentuk perilaku keuangan yang rasional, termasuk dalam pemanfaatan layanan keuangan formal dan digital. Literasi keuangan diukur melalui beberapa dimensi, antara lain sebagai berikut::

- a. Pemahaman umum keuangan  
Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi, seperti perencanaan dan pengendalian pengeluaran
- b. Pengetahuan tabungan dan pinjaman  
Pemahaman mengenai produk tabungan, kredit, suku bunga, dan kewajiban finansial.
- c. Pengetahuan asuransi  
Kemampuan memahami fungsi asuransi sebagai instrument perlindungan risiko keuangan
- d. Pengetahuan investasi  
Pemahaman mengenai alokasi dana dan instrument investasi untuk memperoleh manfaat ekonomi di masa depan

### **Financial Technology**

*Financial technology* merupakan inovasi dalam sistem jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan keuangan [16]. Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 mendefinisikan *financial technology* sebagai penerapan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk atau model bisnis baru yang berdampak pada stabilitas dan efisiensi sistem keuangan [17].

Dalam penelitian ini, *financial technology* diposisikan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Menurut [18], *financial technology* diukur melalui beberapa dimensi, antara lain sebagai berikut:

- a. Persepsi manfaat  
Keyakinan bahwa penggunaan fintech memberikan kemudahan, efisiensi, dan peningkatan produktivitas.
- b. Persepsi kemudahan penggunaan  
Tingkat kemudahan individu dalam memahami dan mengoperasikan layanan fintech.
- c. Persiapan resiko  
Persepsi individu terhadap potensi risiko penggunaan fintech, seperti keamanan data dan privasi.

### **Inklusi Keuangan**

Menurut [19], Inklusi keuangan adalah kondisi di mana setiap individu mempunyai memiliki akses terhadap layanan keuangan formal yang aman, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan. Inklusi keuangan merupakan proses yang memastikan bahwa seluruh individu memiliki kemudahan dalam mengakses, ketersediaan, serta kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal sehingga dapat memperoleh manfaat dari sistem keuangan formal [20].

Inklusi keuangan juga diukur berdasarkan tingkat penggunaan produk dan jasa keuangan oleh masyarakat. Tingkat penggunaan tersebut menjadi komponen dalam penetapan Indeks Keuangan Inklusif karena mencerminkan sejauh mana masyarakat telah memanfaatkan layanan keuangan formal secara nyata dalam aktivitas keuangannya. Menurut [21], inklusi keuangan dapat diukur melalui beberapa dimensi, antara lain sebagai berikut:

- a. Aksesibilitas  
Tingkat aksesibilitas keuangan mengacu pada kemudahan masyarakat dalam menjangkau dan memperoleh layanan keuangan. Aksesibilitas keuangan dikatakan baik apabila individu dapat mengakses layanan keuangan dengan mudah, baik dari sisi lokasi layanan, proses pendaftaran, maupun biaya yang ditetapkan.
- b. Dimensi Ketersediaan  
Ketersediaan mengacu pada semua layanan keuangan yang ditawarkan oleh bank dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang menggunakannya.
- c. Dimensi Penggunaan  
Penggunaan berfokus pada manfaat yang diterima masyarakat dari keberadaan lembaga keuangan. Jika keberadaan lembaga keuangan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, membantu transaksi, dan menyediakan fasilitas tabungan dan kredit yang lebih efektif dan efisien

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori (*explanatory research*) untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, dengan *financial technology* sebagai variabel mediasi. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur semester 3 ke atas yang menggunakan layanan *financial technology*. Populasi penelitian mencakup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen dan Akuntansi, dan sampel dipilih menggunakan metode *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan *margin error* 10%, menghasilkan sampel minimum yang diperlukan sebanyak 96 responden. Namun, responden yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 165 responden. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan *software* SmartPLS v.4.1.1.6. Pengujian model meliputi evaluasi *outer model*, *inner model*, dan pengujian hipotesis melalui prosedur *bootstrapping*.

#### Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Menurut [9] populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna aplikasi Shopee berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di wilayah Jakarta Selatan. Karena jumlah populasi tidak diketahui, peneliti menggunakan sampel sebanyak 96 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, karena tidak semua orang bias dijadikan responden dalam penelitian ini.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Table 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
Laki-laki	47	28
Perempuan	118	72
<b>Total</b>	<b>165</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil pengolaan kuesioner Google For, 2025

Berdasarkan tabel 1, diperoleh data responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47 dengan presentase sebesar 28%. Sedangkan responden perempuan sebanyak 118 dengan presentase sebesar 72%.

*Pengaruh Kualitas Produk, Persepsi Harga Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian (Studi pada Pengguna Aplikasi Shopee di Jakarta Selatan) (Nathasya Kusuma Wardani)*

**Table 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
< 20 Tahun	19	12
20 – 21 Tahun	84	51
22 – 23 Tahun	47	28
> 23 Tahun	15	9
<b>Total</b>	<b>165</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner Google For, 2025

Berdasarkan tabel 2, diperoleh data responden yang berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 19 dengan presentase sebesar 12%. Responden dengan rentang usia 20-21 tahun sebanyak 84 dengan presentase sebesar 51%. Sementara itu, responden dengan rentang usia 22-23 tahun sebanyak 47 dengan presentase sebesar 28%. Responden yang berusia lebih dari 23 tahun sebanyak 15 dengan presentase sebesar 9%.

**Table 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi**

Program Studi	Jumlah Responden	Presentase (%)
Manajemen	143	87
Akuntansi	22	13
<b>Total</b>	<b>165</b>	<b>100</b>

Sumber: : Hasil pengolahan kuesioner Google Form, 2025

Berdasarkan tabel 3, diperoleh data responden yang berasal dari program studi manajemen sebanyak 143 dengan presentase sebesar 87%. Sedangkan responden yang berasal dari program studi akuntansi sebanyak 22 dengan presentase sebesar 13%.

**Table 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester yang Ditempuh**

Semester yang ditempuh	Jumlah Responden	Presentase (%)
Semester 1 - 2	0	0
Semester 3 - 4	35	21
Semester 5 - 6	38	23
Semester 7 atau lebih	92	56
<b>Total</b>	<b>165</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner Google For, 2025

Berdasarkan tabel 4, diperoleh data responden yang berada pada semester 3-4 sebanyak 35 dengan presentase sebesar 21%. Semestara itu, responden yang berada pada semester 5-6 sebanyak 38 dengan presentase sebesar 23%. Sedangkan, responden yang berada pada semester 7 atau lebih merupakan kelompok terbanyak yaitu sebanyak 92 responden dengan presentase sebesar 56%.

**Table 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan atau Uang Saku Bulanan**

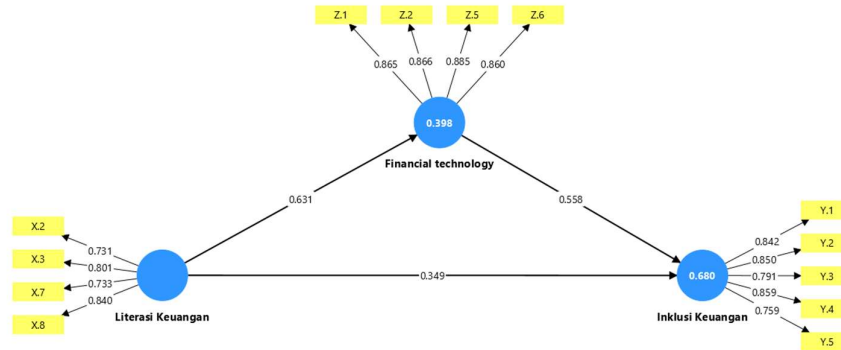
Pendapatan atau Uang Saku Bulanan	Jumlah Responden	Presentase (%)
< Rp 1.000.000	63	38
Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	53	32
Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000	15	9
> Rp 3.000.000	34	21
<b>Total</b>	<b>165</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner Google For, 2025

Berdasarkan tabel 5, diperoleh data responden dengan pendapatan atau uang saku bulanan kurang dari Rp 1.000.000 sebanyak 63 responden dengan presentase sebesar 38%. Responden dengan pendapatan

atau uang saku bulanan pada rentang Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 53 dengan presentase sebesar 32%. Selanjutnya, responden dengan pendapatan atau uangs aku bulanan pada rentang Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 15 dengan presentase sebesar 9%. Sedangkan, responden dengan pendapatan atau uang saku bulanan lebih dari Rp 3.000.000 sebanyak 34 dengan presentase sebesar 21%.

### Analisis Outer Model



Gambar 1. Diagram Jalur Disertai Nilai Outer Loading

Analisis *outer model* bertujuan untuk memastikan bahwa instrument mampu mengukur konsep-konsep yang seharusnya diukur, serta menunjukkan konsistensi alat ukur dan konsistensi jawaban responden terhadap item-item dalam kuesioner. Model pengukuran yang digunakan dalam studi ini diperoleh setelah mengevaluasi dan menyesuaikan indikator-indikator berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, sehingga semua indikator yang digunakan memenuhi kriteria pengujian. Analisis *outer model* meliputi uji validitas konvergen, uji *average variance extracted* (AVE), uji validitas diskriminan, dan uji reliabilitas.

### Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk saling terkait dengan kuat dan bersama-sama mencerminkan variabel dasar yang diukur. Validitas konvergen diuji dengan melihat nilai *outer loading*. Sebuah indikator dianggap valid jika nilai *outer loading* > 0,70.

Tabel 1. Outer Loading

	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	<i>Financial Technology</i>
X2	0.731		
X3	0.801		
X7	0.733		
X8	0.840		
Y1		0.842	
Y2		0.850	
Y3		0.791	
Y4		0.859	
Y5		0.760	
Z1			0.865
Z2			0.866
Z5			0.885
Z6			0.860

Sumber: SmartPLS v.4.1.1.6

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan dalam tabel 6, seluruh indikator dalam penelitian memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,70. sehingga dapat diartikan bahwa setiap indikator memenuhi kriteria validitas konvergen dan dinyatakan valid.

**Uji Average Variance Extracted (AVE)**

Uji validitas konvergen dapat diperkuat dengan melihat nilai pada uji *average variance extracted*. uji ini dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah konstruk mampu menjelaskan variasi dari indikator. Konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai AVE > 0,50.

**Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)**

	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Literasi keuangan	0.605	valid
Inklusi Keuangan	0.674	valid
<i>Financial Technology</i>	0.755	valid

Sumber: SmartPLS v.4.1.1.6

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan dalam tabel 7, seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki AVE di atas 0,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

**Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)**

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki diskriminasi yang memadai. Validitas diskriminan dalam penelitian ini diukur melalui metode *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT). Suatu konstruk dinyatakan valid dan memenuhi kriteria validitas diskriminan apabila nilai HTMT < 0,90.

**Tabel 3. Validitas Diskriminan**

	<i>Financial Technology</i>	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan
<i>Financial Technology</i>			
Inklusi Keuangan	0.873		
Literasi Keuangan	0.723	0.819	

Sumber: SmartPLS v.4.1.1.6

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan dalam tabel 8, seluruh nilai HTMT antar konstruk memiliki nilai kurang dari 0,90. oleh karena itu, dapat diartikan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dan dianggap valid.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa suatu konstruk diukur dengan akurat, konsisten, dan tepat. Reliabilitas suatu konstruk dapat dilihat melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Suatu konstruk dianggap reliabel jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,70.

**Tabel 4. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i> (rho a)	<i>Composite reliability</i> (rho c)
Literasi Keuangan	0.892	0.894	0.925
Inklusi Keuangan	0.879	0.882	0.912
<i>Financial Technology</i>	0.785	0.816	0.859

Sumber: SmartPLS v.4.1.1.6

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan dalam tabel 9, seluruh konstruk memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,70. Maka dapat diartikan bahwa konstruk dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi yang baik sehingga layak digunakan dalam pengujian selanjutnya.

**Analisis Inner Model**

Analisis *inner model* atau model struktural bertujuan untuk memastikan bahwa model struktural yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel, sehingga dapat diketahui apakah model yang dibangun sesuai dan mampu menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. *Inner model* dapat dianalisis melalui uji *R-Square* dan uji *F-Square (Effect Size)*.

#### Uji *R-Square*

Uji *R-Square* digunakan untuk menilai sejauh mana variabel eksogen menjelaskan variabel endogen. Nilai *R-Square* diperoleh dari variabel endogen dan digunakan untuk menilai kekuatan kontribusi variabel-variabel yang mempengaruhinya. Nilai *R-Square* dikategorikan lemah apabila nilai  $R^2 > 0,25$ , sedang (moderat) apabila nilai  $R^2 > 0,50$ , dan kuat apabila nilai  $R^2 > 0,75$ .

**Tabel 5. R-Square**

	R-Square	R-Square Adjusted
<i>Financial Technology</i>	0.398	0.394
Inklusi Keuangan	0.680	0.676

Sumber: SmartPLS v.4.1.1.6

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan dalam tabel 10, nilai *R-Square Adjusted* variabel *financial technology* sebesar 0,394. Hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk literasi keuangan mampu menjelaskan variabel *financial technology* sebesar 39,4% dan berada dalam kategori lemah. Sedangkan nilai *R-Square Adjusted* variabel inklusi keuangan sebesar 0,676. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk literasi keuangan dan *financial technology* mampu menjelaskan variabel inklusi keuangan sebesar 67,6% dan berada pada kategori sedang (moderat).

#### F-Square (Effect Size)

*F-Square (Effect Size)* dilakukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai *F-Square* dikategorikan sebagai efek lemah (0,02), efek sedang (0,15), dan efek kuat (0,35).

**Tabel 6. F-Square (Effect Size)**

	<i>Financial Technology</i>	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan
Literasi Keuangan	0.660	0.229	
Inklusi Keuangan			
<i>Financial Technology</i>		0.586	

Sumber: SmartPLS v.4.1.1.6

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan dalam tabel 11, variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang kuat terhadap *financial technology* dengan nilai *F-Square* sebesar 0,660. Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan yang berkategori moderat dengan nilai *F-Square* sebesar 0,229. Sementara itu, *financial technology* menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap inklusi keuangan dengan nilai *F-Square* sebesar 0,586.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel-variabel dalam model struktural. Uji hipotesis dilakukan melalui proses yang disebut bootstrapping, yaitu prosedur resampling yang digunakan untuk menilai signifikansi koefisien jalur. Hipotesis diterima jika nilai *p-value* < 0,05 dan nilai *t-statistik* > 1,96.

**Tabel 7. Uji Hipotesis**

	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic ( O/STDEV )	P-Value
Literasi Keuangan -> Inklusi Keuangan	0.349	0.357	0.073	4.795	0.000

Literasi Keuangan -> <i>Financial Technology</i>	0.631	0.631	0.063	9.934	0.000
<i>Financial Technology</i> -> Inklusi Keuangan	0.558	0.553	0.062	9.039	0.000
Literasi Keuangan -> <i>Financial Technology</i> -> Inklusi Keuangan	0.352	0.350	0.056	6.248	0.000

Sumber: SmartPLS v.4.1.1.6

- a) **H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan**  
 Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 4.795 > 1.96 dan *p-value* sebesar 0.000 < 0.05, sehingga **H1 Diterima**
- b) **H2: Literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial technology***  
 Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial technology*. Hal ini ditunjukkan oleh *t-statistic* sebesar 9.934 > 1.96 dan *p-value* sebesar 0.000 < 0.05, sehingga **H2 Diterima**
- c) **H3: *Financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan**  
 Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh *t-statistic* sebesar 9.039 > 1.96 dan *p-value* sebesar 0.000 < 0.05, sehingga **H3 Diterima**
- d) **H4: Literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan yang dimediasi oleh *financial technology***  
 Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan dimediasi oleh *financial technology*. Hal ini ditunjukkan oleh *t-statistic* sebesar 6.248 > 1.96 dan *p-value* sebesar 0.000 < 0.05, sehingga **H4 Diterima**

## Pembahasan

### Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan

Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan pemahaman keuangan mendorong mahasiswa untuk lebih mudah mengakses, menggunakan, dan memaksimalkan layanan keuangan formal dengan lebih baik. Dalam *Theory of Planned Behavior*, literasi keuangan membantu membentuk sikap dan keyakinan individu mengenai tingkat kesulitan atau kemudahan dalam melakukan tindakan keuangan tertentu, sehingga individu menjadi lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam sistem keuangan formal, baik dalam penggunaan produk perbankan maupun layanan keuangan lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan [4], [22].

### Pengaruh literasi keuangan terhadap *financial technology*

Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *financial technology* di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang fungsi, manfaat, dan risiko layanan keuangan berbasis teknologi. Menurut *Theory of Planned Behavior*, literasi keuangan membantu membentuk sikap dan persepsi terhadap pengendalian perilaku, sehingga mahasiswa merasa lebih mampu dan percaya diri dalam menggunakan layanan teknologi keuangan. Situasi ini mendorong mahasiswa untuk menggunakan layanan keuangan digital secara lebih rasional dan bertanggung jawab. Temuan studi ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial technology* [8], [23].

### Pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan

Hasil penelitian membuktikan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi memudahkan mahasiswa untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal. Dalam *Technology Acceptance Model*

(TAM), kemudahan penggunaan layanan dan manfaat yang dirasakan mahasiswa dari layanan tersebut memengaruhi seberapa besar mahasiswa menerima dan menggunakan layanan *financial technology*. Ketika layanan keuangan digital dianggap menawarkan kenyamanan dan memberikan manfaat nyata, mahasiswa lebih cenderung menggunakannya secara aktif dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Situasi ini membantu lebih banyak mahasiswa berpartisipasi dalam sistem keuangan formal, yang selanjutnya memberikan dampak positif terhadap tingkat inklusi keuangan. Temuan studi ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan [9], [24].

#### **Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan melalui *financial technology***

Hasil penelitian membuktikan bahwa *financial technology* mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi inklusi keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, literasi keuangan juga mempengaruhi inklusi keuangan dengan meningkatkan penggunaan layanan teknologi keuangan. Dalam integrasi antara *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan *Technology Acceptance Model* (TAM), literasi keuangan membentuk sikap mahasiswa dan persepsi mereka terhadap kontrol atas perilaku keuangan, sementara *financial technology* berfungsi sebagai sarana yang mempermudah akses dan penggunaan layanan keuangan formal. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang masalah keuangan lebih mampu memahami, menerima, dan menggunakan layanan keuangan digital secara efektif, yang membantu meningkatkan partisipasi mereka dalam sistem keuangan formal. Temuan studi ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan dengan *financial technology* sebagai variabel mediasi [3], [8].

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *financial technology*, dan *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Selain itu, *financial technology* telah terbukti berperan sebagai mediator dalam pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan.

Temuan ini mengkonfirmasi bahwa meningkatkan literasi keuangan tidak hanya membantu mahasiswa membuat keputusan keuangan yang lebih rasional tetapi juga meningkatkan penerimaan dan penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi, yang pada akhirnya memperluas partisipasi mereka dalam sistem keuangan formal. Temuan studi ini mendukung hipotesis dan menunjukkan hubungan yang kuat antara literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan.

Temuan menunjukkan bahwa meningkatkan literasi keuangan, terutama di kalangan mahasiswa, memiliki peran dalam meningkatkan inklusi keuangan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan *financial technology*. Studi ini berkontribusi pada pengembangan penelitian keuangan dengan mengintegrasikan peran literasi keuangan dan *financial technology* dalam meningkatkan inklusi keuangan di kalangan kelompok usia muda khususnya mahasiswa.

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti penggunaan sampel yang terbatas pada satu lembaga pendidikan, dan variabel penelitian hanya berfokus pada literasi keuangan dan *financial technology*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian, memasukkan variabel lain seperti sikap keuangan, tingkat pendapatan, kepercayaan terhadap teknologi, atau faktor sosial serta menggunakan pendekatan metodologi yang berbeda untuk mencapai hasil yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ojk, "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025," 2021. [Online]. Available: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/documents/pages/strategi-nasional-literasi-keuangan-indonesia-2021-2025/strategi-nasional-literasi-keuangan-indonesia-2021-2025.pdf>
- [2] K. P. Yulandari And R. D. Astuti, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fintech Payment Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Indonesia," *Jer J. Ekon. Reg.*, Vol. 15, No. 2, Pp. 10–20, 2023.
- [3] M. A. D. Geriadi, N. P. Y. R. Sawitri, B. A. Wijaya, And I. G. A. P. T. Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui *Financial Technology*," *J. Stud. Manaj. Dan Bisnis*, Vol. 10, No. 2, 2023, Doi: 10.21107/Jsmb.V10i2.23401.
- [4] Suhendi And M. . Afif, "Inklusi Keuangan Mahasiswa : Kajian Terhadap *Financial Technology* Dan Literasi Keuangan," *J. Akunida*, Vol. 10, No. 2, Pp. 78–90, 2023.

- [5] Y. Yolanda, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Nasabah Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Di Medan," *J. Manajemen, Akuntansi, Ekon.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 7–13, 2022.
- [6] M. A. Natalia, F. K. T. E. Hendrawaty, And V. M. Oktaviani, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Menggunakan Social Capital," *Ultim. Manag. J. Ilmu Manaj.*, Vol. 12, No. 1, Pp. 16–33, 2020.
- [7] S. I. Jannah, H. Khusnah, And M. Anugraini, "Efek Mediasi Penggunaan *Financial Technology* Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan," *Akunesa: Jurnalakuntansi Unesa*, Vol. 12, No. 1, Pp. 35–44, 2023, Doi: 10.26740/Akunesa.
- [8] I. N. P. Kusuma, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui *Financial Technology* Pada Umkm Di Bandar Lampung," *J. Manaj. Dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 5, Pp. 247–252, 2020.
- [9] T. Winanta And F. Anggraini, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Social Capital Dan *Financial Technology* Sebagai Variabel Mediasi," *Abstr. Undergrad. Res. Fac. Econ. Bung Hatta Univ.*, Vol. 25, No. 1, Pp. 1–3, 2024.
- [10] I. Ajzen, "The Theory Of Planned Behavior," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, Vol. 50, Pp. 179–211, 1991.
- [11] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information," *Mis Q.*, Vol. 13, No. 3, Pp. 319–340, 1989.
- [12] Oecd, "Oecd / Infe 2023 International Survey Of Adult Financial Literacy," 2023. [Online]. Available: [https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/publications/reports/2023/12/oecd-infe-2023-international-survey-of-adult-financial-literacy\\_8ce94e2c/56003a32-en.pdf](https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/publications/reports/2023/12/oecd-infe-2023-international-survey-of-adult-financial-literacy_8ce94e2c/56003a32-en.pdf)
- [13] Hamka, H. S. Halimah, M. Jupri, R. Budiono, And A. M. A. Tambi, "The Influence Of Financial Literacy On Interest In Investing For The Academic Community Of Akademi Keuangan & Bisnis Indonesia Internasional ( Akbii ), Bandung , Indonesia," *Int. J. Business, Econ. Soc. Dev.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–12, 2020.
- [14] W. Sandria, H. Basri, And Siswoyo, "Financial Literacy And Personal Financial Management Of Students : A Descriptive Analysis," *J. Ilmu Manaj.*, Vol. 10, No. 2, Pp. 155–170, 2021, Doi: 10.32502/Jimn.V10i2.2728.
- [15] A. Izza, "Pengaruh Financial Knowledge Dan Digital Payment Terhadap Financial Management Behavior Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023. [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/63308/1/200501110032.pdf>
- [16] Ojk, "Faq Fintech Lending," 2022. [Online]. Available: [https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Iknb/Data-Dan-Statistik/Direktori/Fintech/Documents/Faq\\_Fintech\\_Lending.Pdf](https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Iknb/Data-Dan-Statistik/Direktori/Fintech/Documents/Faq_Fintech_Lending.Pdf)
- [17] Bi, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/Pbi/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial*. Indonesia: Bank Indonesia, 2017.
- [18] W. A. Sari, Fiorintari, And Q. Ardhi, "Persepsi Generasi-Z Dalam Penggunaan Fintech Payment," *J. Eksos*, Vol. 19, No. 1, Pp. 17–26, 2023.
- [19] P. R. Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. Indonesia: Pemerintah Republik Indonesia, 2016.
- [20] M. Sarma, "Index Of Financial Inclusion – A Measure Of Financial Sector Inclusiveness," Working Paper No. 07/2012, 2012.
- [21] D. A. W. Kinayung, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Yogyakarta," Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022. Doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- [22] N. Andyni And F. Kurniasari, "Pengaruh Literasi Dan Efikasi Diri Terhadap Inklusi Keuangan Pada Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Shopee Pay Di Jabodetabek," *Derema (Development Res. Manag. J. Manaj.*, Vol. 16, No. 1, 2021.
- [23] K. Shabihah, "Peran *Financial Technology* Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Dan Social Capital Terhadap Inklusi Keuangan Pada Umkm Fashion Di Semarang," Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.
- [24] M. Hamdi, Yulaikah, And D. Adiwinata, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku Umkm ( Studi Pada Pelaku Umkm Kec . Malingping-Banten )," *J. Manaj. Dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, Pp. 31–39, 2023.